BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama SMK atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. SMK adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing.

Pada SMK terdapat berbagai keahlian yang diajarkan kepada siswa, seperti Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia, Desain Grafis, Mesin, Elektro, dan lain sebagainya. Pada saat mendaftar, siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati oleh siswa itu sendiri. Muatan kurikulum yang ada pada sekolah juga menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada di lapangan. Hal ini ditujukan agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika terjun di dunia kerja.

Saat memempuh pendidikan pada SMK, siswa memang telah disiapkan agar dapat langsung terjun ke dunia industri sesuai bidangnya masing-masing. Perbedaan antara SMK dan SMA adalah selain mendapat pelajaran umum, siswa juga mendapat pelajaran khusus, yaitu pelajaran yang memang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat siswa tersebut. Selain itu, siswa SMK mendapatkan kesempatan praktek bekerja pada kelas XI selama beberapa bulan sesuai dengan program keahliannya.

Dikutip dari Lipsus Kompas, menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Mustagfirin, setidaknya ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya. Setelah lulus sekolah, mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, SMK mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia. Setiap siswa SMK setelah lulus sekolah nanti mempunyai kesempatan yang sama, yakni memperoleh kesempatan bekerja pada perusaahan. Namun hal ini tidak selalu mudah diperoleh seluruh siswa. Mengingat jumlah pekerjaan yang tersedia di lapangan.

Menurut Soeharsono (1985), Kesempatan kerja adalah lapangan usaha yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Kesempatan kerja akan sangat sulit didapatkan jika jumlah perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan tidak seimbang dengan jumlah para pencari kerja. Hal ini pula yang menibulkan banyak pengangguran di negeri ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dapat diterima bekerja disebuah perusahaan adalah karena pencari kerja tersebut telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Kriteria teresbut diantaranya, usia minimal sampai usia maksimal, pengalaman kerja, keahlian dan kemampuan yang dimiliki, serta memenuhi perjanjian yang telah disepakati bersama.

Senjata yang perlu disiapkan dalam mencari pekerjaan adalah ijazah dan keterampilan. Para siswa SMK telah diberikan *skill* sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Sehingga memiliki nial jual bagi pencari kerja tersebut. Karena *skill* sangat diperhitungkan dalam *rekruitmen* karyawan pada sebuah perusahaan. Tidak jarang seorang siswa telah mendapatkan pekerjaan sebelum menyelesaikan sekolahnya. Karena siswa SMK memiliki keahlian yang memang dibutuhkan oleh perusahaan pada bidang-bidang yang berbeda. Namun tidak jarang pula siswa kesulitan mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurang memiliki keterampilan. Hal ini bisa dikarenakan pada saat menempuh pendidikan SMK , siswa kurang menguasai ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Bisa juga karena lapangan pekerjaan yang sedikit, sehingga bersaing dengan pencari kerja yang lainnya.

Berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jumlah pengangguran negeri ini tidak lantas berkurang drastis (Afrilia, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin berkurangnya kesempatan kerja menjadikan persaingan antar angkatan kerja sangat ketat. Dari masalah ini menimbulkan pengangguran pada angkatan kerja yang belum terserap di lapangan pekerjaan. Ketidakinginan hidup menjadi penganggur ini berujung pada pemikiran untuk bekerja apa saja dengan mengabaikan latar belakang pendidikan yang dimiliki yang dalam ketenagakerjaan. Kurangnya kesempatan kerja ini menyebabkan pencari kerja mau tidak mau untuk menerima dan masuk dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang berkaitan langsung dengan usia muda, mengingat usia muda merupakan usia sekolah. Permasalahan yang muncul secara langsung apabila berbicara mengenai pendidikan adalah pengadaan fasilitas pendidikan yang meliputi gedung/bangunan sekolah, tenaga pengajar/guru, buku-buku, dan sarana penunjang pendidikan lainnya.

Menurut teori *Human Capital*, selain memiliki keterampilan bawaan, individu memperoleh bakat dan pengetahuan melalui pendidikan, menghasilkan serangkaian manfaat baik bagi dirinya dan bagi masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya sebagian besar peneliti menganggap bahwa waktu dan uang yang diinvestasikan dalam membayar kembali pendidikan dan bahwa pengembalian ini memiliki efek positif pada kemungkinan memuaskan kebutuhan manusia. Karena itu, manfaat pendidikantelah didefinisikan sebagai dampak dari pendidikan yang mendorong kemungkinan untuk semakin terampil (Vila, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjawab permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar serius dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu". Secara konstitusi, menunjukkan bahwa penyelenggaraan SMK mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi alasan serta ketegasan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia Industri, maka SMK harus mampu dalam menyiapkan anak didiknya untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep link and match dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan link and match, yang mengharapkan agar program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, seperti teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lagi dilaksanakan di dunia kerja, seperti keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip learning by doing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, 4 penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman Pratek kerja industri.

Kondisi yang terjadi di SMK YPM 3 Taman pada siswa kelas X dengan program keahlian Administrasi, Akuntasi, dan Multimedia adalah kurang memilki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan. Hal ini dapat diketahui pada hasil tes AUM (Alat Ungkap Masalah) yang sebelumnya diberikan kepada siswa.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa SMK terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan (peluang kerja). Karena SMK memang bertujuan mencetak siswa yang ahli dan siap bekerja.

Menurut Sugihartono (2007) “Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/menginterpretasi stimulus yang masuk kedalam alat indera”. Jadi penelitian ini akan menghasilkan berbagai macam persepsi siswa SMK terhadap kesempatan kerja sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, peristiwa yang telah didapatkan selama bersekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu syarat terjadinya persepsi adalah objek yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini objek yang dipersepsikan adalah kesempatan memperoleh kerja. Yang dimaksud dengan persepsi siswa terhadap kesempatan memperoleh kerja adalah proses seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa, pengalaman, dan pengetahuannya mengenai keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja pada bidang masing-masing.

Proses ini berlangsung ketika siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesempatan kerja melalui berbagai macam sumber. Mulai dari guru di sekolah, teman, maupun media massa. Pada dasarnya siswa SMK memang dididik untuk menjadi tenaga ahli yang siap bekerja. Ketika ilmu yang didapatkan dirasa telah cukup, maka yang ingin peneliti ketahui adalah persepsi siswa terhadap kesempatam memperoleh kerja. Mengingat saat ini mencari pekerjaan sangat sulit. Jumlah lapangan kerja tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja. Proses ini ditangkap oleh panca indera kemudian masuk kedalam otak lalu diinterpretasikan berupa tingkah laku atau gambaran sebuah informasi.

Hal ini menarik untuk diteliti karena mengingat SMK saat ini diminati oleh banyak siswa yang telah menyelesaikan pendidikan SMP. Mereka memilih SMK sebagai lanjutan pendidikan tentu dengan berbagai macam pertimbangan. SMK memberikan jalan bagi siswa yang langsung ingin bekerja usai lulus sekolah nanti. Namun tidak semua siswa memiliki keinginan untuk langsung bekerja. Akan tetapi mengingat tujuan SMK adalah menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga madya yang siap bekerja, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian pada persepsi siswa tentang kesempatan memperoleh kerja.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana siswa SMK YPM 3 menginterpretasi berbagai macam pengetahuan dan informasi tentang peluang kerja atau kesempatan bekerja selepas lulus nanti sesuai yang telah dilihat, diamati dan dipelajari oleh siswa tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah positif atau negatif kah persepsi siswa SMK YPM 3 Taman terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan serta apakah terdapat perbedaan yang siginifikan persepsi jika ditinjau dari program keahlian ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui positif atau negatif kah persepsi siswa SMK YPM 3 Taman terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan serta untuk mengetahui tingkat perbedaan signifikansi persepsi jika ditinjau dari program keahlian.

D. MANFAAT PENELITIAN

A. Manfaat Teoritis :

Menambah Khasanah Pengetahuan dalam psikologi, terutama bagi Perkembangan Kajian Psikologi Pendidikan.

B. Manfaat praktis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan refrensi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPM 3 Taman pada khususnya mengenai persepsi siswa SMK terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan. Sehingga sekolah dapat memberikan bekal bagi siswa tentang peluang kerja setelah lulus nanti.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya berjudul "Persepsi Mahasiswa Baru Dan Akhir Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Terhadap Lapangan Kerja Di Bidang Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan" . Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi antara mahasiswa baru dan mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan berbeda dalam mempersepsikan peluang atau lapangan pekerjaan terkait dengan program studi yang mereka jalani saat ini, yaitu program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Perbedaan persepsi itu timbul karena adanya perbedaan tingkat informasi yang dimiliki oleh mahasiswa, pengaruh orang lain, pengalaman dan juga faktor yang lain nya.

Penelitian lain yang berjudul, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bhs. Arab Fak. Tarbiyah UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"**.** Hasil penelitian ini menunjukkan, persepsi mahasiswa tentang peluang kerja cukup bagus yaitu sekitar 67,5% responden yakin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi. Dan dari hasil uji Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar diperoleh koefisien kontingensi 0,587 dan koefisien Phi 0,724 dengan df 38, sehingga Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bhs. Arab Fak. Tarbiyah dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Penelitian dengan judul "Kontribusi KreativitasSiswa dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012" menghasilkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh kreativitas siswa dan persepsi peluang kerja. Kesimpulan yang 2 diambil adalah: 1) Kreativitas siswa berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Banyudono, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 4,322 > 1,993 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 25,2%; 2) Persepsi peluang kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Banyudono, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 2,380 > 1,993 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,020, dengan sumbangan efektif sebesar 10,8%; 3) Kreativitas siswa dan persepsi peluang kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Banyudono, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier berganda (uji F) diketahui bahwa Fhitung > Ftabel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 20,289 > 3,124 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,000; 4) Hasil uji koefisien determinasi (R2) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kreativitas siswa dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Banyudono, adalah sebesar 36% sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi. Efektifitas regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 64.7%, artinya motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 64.7% ditentukan oleh persepsi terhadap pembelajaran kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id